|  |
| --- |
| **C:\Users\ACER\Downloads\BERKAS MANSYUR NAWAWI\logo-univ-iqra-buru1.jpg Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)**  **E-ISSN: 2723-3677** |
| Volume 3 Nomor 3, Desember 2022 Halaman 94—110  Copyright © 2022 LPPM Universitas Iqra Buru (UNIQBU). All Right Reserved |

**PROSPEK USAHA BUDIDAYA IKAN KOMET (*CARASSIUS AURATUS*) DI KABUPATEN BURU**

***(Business Prospects of Comet Fish (Carassius Auratus) Cultivation in Buru District)***

**Samsia Umasugi, Banri Umagapi, Nadina Galela**

**Fakultas Perikanan Universitas Iqra Buru**

**Jl. Prof. Dr. H. AR. Basalamah, M.Si – Namlea**

**Email:** [**umasugiuniqbu@gmail.com**](mailto:umasugiuniqbu@gmail.com)

(Received 29 Oktober; Revised 18 November; Accepted 28 November 2022)

***Abstract***

*Comet fish ( Carassius auratus ) is one type of freshwater fish that is popular among the public, especially for ornamental fish lovers. This is because comet fish have beautiful colors and interesting shapes and movements. Known to be very docile because it is easy to coexist with other types of fish when in one place, because of its nature that easily adapts to the environment. The purpose of this study was to determine the business prospects of Comet fish ( Carassius auratus ) cultivation in Namlea Village, Namlea District, Buru Regency. This research was conducted from June to July 2022 in Namlea Village, Namlea District, Buru Regency. The sampling method used in this study was the purposive sampling method (deliberately), namely 1 Comet fish cultivator who has the best Comet fish farming pond in Namlea Village. The analytical method used is Revenue Cost of Ratio (R/C), Financial Rate of Return (FRR) and Payback Period of Capital (PPC). The results of data analysis show that the R/C value is 4.72, the FRR is 7.7% and (PPC) is**0.13 years. So that the Comet fish farming business in Namlea Village, Namlea District, Buru Regency is feasible because it provides benefits to the Comet fish farming business.*

***Keywords:*** *Prospect, Aquaculture, Comet Fish.*

***Abstrak***

*Ikan Komet (Carassius auratus) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang populer di kalangan masyarakat khususnya bagi pencinta ikan hias. Hal ini dikarenakan ikan komet memiliki warna yang indah serta bentuk dan gerakan yang menarik. Dikenal sangat jinak karena mudah hidup berdampingan dengan jenis ikan lain bila berada dalam satu tempat, karena sifatnya yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek usaha budidaya ikan Komet (Carassius auratus) di Desa Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022 di Desa Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling (sengaja) yaitu 1 orang pembudidaya ikan Komet yang memiliki kolam budidaya ikan Komet terbaik di Desa Namlea. Metode analisis yang digunakan adalah Revenue Cost of Ratio (R/C), Financial Rate of Return (FRR) dan Payback Period of Capital (PPC). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai R/C adalah sebesar 4.72, FRR yaitu 7.7% dan (PPC) adalah**0.13 tahun. Sehingga usaha budidaya ikan Komet di Desa Namlea, Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan kepada usaha budidaya ikan Komet.*

***Kata Kunci:*** *Prospek, Usaha Budidaya, Ikan Komet.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara pemasuk ikan hias yang terbesar ke manca negara. Budidaya ikan memeberikan kontribusi yang sangat besar karena dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan bahkan dapat menghasilkan devisa. Saat ini ikan hias air tawar menjadi salah satu komoditas perikanan yang mampu menyumbang devisa cukup besar. Ikan hias air tawar Indonesia lebih diminati konsumen luar negeri dibandingkan ikan hias air laut (Nobel dkk, 2020).

Ikan hias air tawar merupakan komoditas yang diminati karena keindahan yang meliputi bentuk dan warna sisik. Harga ikan hias relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan harga ikan konsumsi dan para konsumen pun rela membeli karena selain penampilan fisik yang begitu indah juga dapat menunjukkan prestise di masyarakat (Izzah dkk, 2020).

Provinsi Maluku memeliki potensi sumberdaya ikan hias nasional yang menjadi nilai strategis bagi indonesia dalam menggenjot penerimaan dari suatau negara dengan sumber devisa atas ekspor ikan hias. Dalam pengembangan usaha perikanan termaksud di dalamnya budidaya ikan hias, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penerapan CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) di mana mengatur cara pengelolaan budidaya yang bertangung jawab, rama lingkungan, memperhatikan aspek sosial dan ekonomi serta kesejatraan hewan selain itu KKP juga mendorong akses permodalan bisnis ikan hias melalui pembiayaan oleh Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan perikanan (LPMUKP) (Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, 2019). Budidaya ikan hias di Maluku menjanjikan karna menjadi unggulan dan menjadi acuan dari intalasi lain dalam membudidayakan ikan hias tersebut. Salah satu usaha budidaya ikan hias air tawar yang sudah berkembang dan cukup populer di maluku adalah ikan Komet (*Carassius auratus*)

Ikan Komet (*Carassius auratus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang populer di kalangan masyarakat khususnya bagi pencinta ikan hias. Hal ini dikarenakan ikan komet memiliki warna yang indah serta bentuk dan gerakan yang menarik. Dikenal sangat jinak karena mudah hidup berdampingan dengan jenis ikan lain bila berada dalam satu tempat, karena sifatnya yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keunggulan utama ikan komet yaitu warna yang bernacam - macam seperti putih, kuning, merah atau perpaduan dari wara - warna tersebut (Mu’minin, 2019). Hal inilah yang membuat ikan komet memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga banyak orang yang berusaha untuk membudidayakannya untuk memperoleh keuntungan yang besar. Menurut Sally (1997) dalam Rosid, dkk (2019), nilai jual ikan komet dipengaruhi oleh kecerahan warna tubuhnya, semakin cerah maka nilai jual ikan komet tersebut semakin mahal. Warna cerah pada ikan terjadi karena adanya sel pigmen (kromatofor) yang terletak pada lapisan epidermis. Tingkat kecerahan warna pada ikan tergantung pada jumlah dan letak pergerakkan kromatofor.

Kabupaten Buru saat ini khususnya di Desa Namlea Kecamatan Namlea telah berkembang usaha budidaya Ikan hias Komet (*Carassius auratus*) yang dimana memiliki pertumbuhan yang relatif mudah dikarenakan pakan yang dibutuhkan untuk ikan komet (*Carassius auratus*) tersebut juga mudah didapat dan harga bengitu relatif murah, sehingga budidaya ikan hias mudah berkembang di daerah pulau buru khususnya di Desa Namlea. Usaha budidaya ikan Komet (*Carassius auratus*) di Desa Namlea belum di usahakan secara maksimal, mengingat potensi yang di miliki Desa Namlea yang sangat prospek untuk di kembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan juga menjadi salah satu sentra ikan hias khususnya ikan Komet (*Carassius auratus*) di Desa Namlea nantinya. Berdasarkan referensi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Prospek Usaha Budidaya Ikan Komet (*Carassius auratus*) di Desa Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Biologi Ikan Komet (*Carassius auratus*)**

Ikan Komet berasal dari Cina dengan nama asing Goldfish dan dipasaran lebih dikenal dengan sebutan mas koki. Dikalangan pembudidaya ikan hias di dunia, ikan komet termasuk salah satu ikan hias yang sangat populer dan banyak penggemarnya. Tubuhnya yang aneh itu sangat sulit digambarkan bentuknya dan oleh para peternak disebut fantastik. Ikan komet adalah ikan hias yang mudah untuk dibudidayakan, pemeliharaanya bisa didalam kolam maupun akuarium (Lingga dan Susanto, 2003 dalam Sinaga, 2018).

**Klasifikasi Ikan Komet (*Carassius auratus*)**

Menurut Goenarso (2005) dalam Gery (2020), identifikasi dan taksonomi Ikan Komet sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Actinopterygii

Ordo : Cypriniformes

Famili : Cyprinidae

Genus : *Carassius*

Spesies : *Carassius auratus*

**Morfologi Ikan Komet (*Carassius auratus*)**

Ikan komet memiliki keindahan warna, gerak - gerik, dan bentuk tubuhnya yang unik, oleh karena itu ikan Komet digemari oleh masyarakat. Morfologi ikan Komet relatif menyerupai dengan morfologi ikan Mas. Karakteristik yang membedakan dari ikan Komet dan ikan mas adalah bentuk siripnya. Ikan Komet mempunyai bentuk sirip yang lebih panjang dari ikan Mas, meskipun jika didekatkan keduanya akan sangat mirip, oleh sebab itu diluar negeri ikan Komet dijuluki sebagai ikan Mas (goldfish). Perbedaan ikan Komet jantan dan betina. Ikan Komet jantan memiliki sirip dada panjang dan tebal, kepala tidak melebar, tubuh lebih tipis (ramping), sedangkan Ikan Komet betina memiliki sirip dada relatif pendek dan luar tipis, kepala relatif kecil dan bentuknya agak meruncing, tubuh lebih tebal (gemuk) (Lingga dan Heru, 1995 dalam Melek Perikanan, 2020).

Bentuk tubuh ikan Komet agak memanjang dan memipih tegak (*compressed*) mulutnya terletak di ujung tengah dan dapat disembulkan. Bagian ujung mulut memiliki dua pasang sungut. Di ujung dalam mulut terdapat gigi kerongkongan yang tersusun atas tiga baris dan gigi geraham secara umum. Sebagian besar tubuh ikan Komet ditutupi oleh sisik kecuali beberapa varietas yang memiliki beberapa sisik. Sisik ikan komet termasuk sisik sikloid dan kecil. Sirip punggung memanjang dan pada bagian belakangnya berjari keras. Letak sirip punggung berseberangan dengan sirip perut. Gurat sisi pada Ikan Komet tergolong lengkap berada di pertengahan tubuh dan melentang dari tutup insang sampai ke ujung belakang pangkal ekor (Partical Fish Keeping, 2013 dalam Candra E. E., 2019).

Ikan Komet sangat aktif berenang baik di dalam kolam maupun di dalam akuarium, tidak dapat bertahan dalam ruang yang sempit dan terbatas, serta membutuhkan filtrasi yang kuat dan pergantian air yang rutin. Ikan Komet banyak ditemui dengan warna putih, merah dan hitam, dapat tumbuh dan hidup hingga  berumur 7 hingga 12 tahun dan panjang dapat mencapai 30 cm (Partical Fish Keeping, 2013 dalam Gery, 2020).

**Habitat**

Ikan komet untuk hidupnya memerlukan tempat hidup yang luas baik dalam aquarium maupun kolam dengan sistem aerasi yang kuat dan air yang bersih untuk menjaga kualitas airnya dianjurkan untuk mengganti minimal 20 % air aquarium atau kolam setiap minggunya. Ikan Komet merupakan ikan yang cukup rentan terhadap penyakit, hal tersebut disebabkan karena kondisi air pada tempat pemeliharaan ikan Komet cepat menjadi kotor disebabkan oleh sisa pakan dan feses dari ikan Komet yang banyak (kotoran). Ikan Komet adalah jenis ikan air tawar yang hidup di perairan dangkal yang airnya mengalir tenang dan berudara sejuk. Untuk bagian substrat dasar aquarium atau kolam dapat diberi pasir atau krikil, ini dapat membantu ikan Komet dalam mencari makan karena ikan Komet akan dapat menyaringnya pada saat memakan plankton. Ikan Komet dapat hidup dalam kisaran suhu yang luas, meskipun termasuk ikan yang hidup dengan suhu rendah 15 – 20oC tetapi ikan Komet juga membutuhkan suhu yang tinggi sekitar 27 – 30oC. Adapun konsentrasi DO di atas 5 ppm dan pH 5,5 - 9,0. Hal tersebut khususnya diperlukan saat ikan Komet akan memijah (Partical Fish Keeping, 2013 dalam Gery, 2020).

**Pakan dan Kebiasaan Makan**

Pakan merupakan faktor penting dalam pemeliharaan ikan. Pakan yang diberikan harus mudah dicerna dan memiliki efisiensi yang tinggi. Pakan alami adalah pakan yang telah tersedia dalam tempat hidup ikan, sedangkan pakan buatan adalah pakan yang terdiri atas berbagai campuran bahan yang sudah diolah dengan sedemikian rupa sehingga bentuk alamiah bahan bakunya tidak tampak (Setiyo, 2019).

Ikan Komet di alam merupakan ikan omnivora yaitu ikan pemakan segalanya seperti krustasea kecil, tumbuhan, serangga kecil, dan detritus. Dalam budidaya ikan Komet pakan yang biasa diberikan adalah pelet untuk ikan hias (Lingga dan Heru. 2003 dalam Gery, 2020).

**Reproduksi**

Proses reproduksi pada sebagian besar ikan hias, pada umumnya belangsung melalui pembuahan telur yang terjadi di luar tubuh ikan. Dalam hal ini, ikan jantan dan betina akan mengeluarkan telur. Selanjutnya si jantan akan segera mengeluarkan spermanya, lalu sperma dan telur ini bercampur di dalam air. Cara reproduksi demikian dikenal sebagai oviparus, yaitu telur dibuahi dan dan berkembang diluar tubuh induk ikan (Setiyo, 2019).

**Kelangsungan Hidup**

Menjaga suhu optimal untuk pertumbuhan merupakan suatu hal yang penting. Ikan akan mengalami kerentanan terhadap penyakit pada suhu yangkurang optimal. Fluktuasi suhu yang terlalu besar akan menyebabkan ikan stress yang dapat mengakibatkan kematian pada ikan. Secara umum, suhu yang optimal untuk pembudidayaan ikan air tawar adalah 25°C – 32°C. Perubahan suhu yang mendadak sebesar 5°C dapat menyebabkan ikan stress. Pada suhu rendah di bawah normal dapat menyebabkan ikan mengalami lethargi (lelah), kehilangan nafsu makan, dan menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Sebaliknya pada suhu yang terlalu tinggi ikan dapat mengalami stress pernapasan dan bahkan dapat menyebabkan kerusakan insang permanen. Tingkat kelangsungan hidup ikan ≥ 50% tergolong baik, kelangsungan hidup 30 - 50% sedang dan kurang dari 30% tidak baik. Kelangsungan hidup ikan sangat bergantung pada daya adaptasi ikan terhadap makanan dan lingkungan, status kesehatan ikan, padat tebar dan kualitas air yang cukup mendukung pertumbuhan (Mulyani dkk., 2014 dalam Tiurma, 2018).

**Budidaya Ikan Komet (*Carassius auratus*)**

**Persiapan Kolam**

Persiapan kolam adalah tahap utama dalam menjalankan bisnis ikan Komet. Ada beberapa pilihan jenis kolam yang bisa gunakan, seperti kolam tanah, kolam terpal, kolam beton dan wadah sejenisnya.

Pada umumnya pecinta ikan yang membudidayakan ikan Komet rumahan, menggunakan jenis kolam semen atau kolam beton . luas kolam yang harus dibuat dengan memiliki panjang dan lebar 3 x 5 m dan kedalaman kolam sekitar 2 meter dengan menambahkan alat dan bahan pelengkap dalam pembesaran ikan Komet, yaitu aerasi dan filter. Kegunaan aerasi yaitu sebagai penyuplai oksigen tambahan pada kolam pembesaran, sedangkan kegunaan filter ialah alat penyaring sampah atau kotoran, yang dapat membuat kualitas air kolam tercemar (Anonim, 2020).

**Penebaran Benih**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama proses penebaran benih ikan Komet yaitu:Pada saat penebaran benih dilakukan, perlu adanya aklimatisasi. Aklimatisasi adalah penyesuaian fisiologis suatu organisme terhadap lingkungan baru yang ditempatinya. Adapun cara aklimatisasi benih ikan ke kolam yaitu dengan membenamkan packingan plastik yang berisi benih ke kolam selama 10 - 15 menit, lalu buka ikatan packingan plastik dan biarkan ikan keluar dengan sendirinya. Penebaran benih ikan Komet harus dilakukan pagi hari atau sore hari, supaya terhindar dari panasnya sinarnya matahari (Anonim, 2020).

**Pemberian Pakan**

Padat tebar benih ikan harus di perhatikan, tidak boleh lebih karena dapat mengahambat pertumbuhan ikan Komet. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pemeliharaan ikan komet yaitu:

1. Perlu adanya pengecekan rutin terhadap kualitas air kolam setiap harinya. Pastikan filter dan aerasi selalu menyala selama 24 jam nonstop
2. Jika air kolam mulai berkurang, maka harus menambahkannya
3. Lakukan pergantian air seminggu sekali, agar kualitas air tetap terjaga
4. Ikan komet diberikan pakan berupa pelet. Ukuran pelet harus disesuaikan dengan bukaan mulut dan frekuensi pemberian pakannya 2-3 kali sehari pada pagi, siang sore (Aldo dkk., 2021).

**Kelayakan Bisnis**

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak di sini diartikan juga akan memberikan 15 keuntungan tidak hanya bagi perusahan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. (Jakfar dan Kasmir, 2012 dalam Roby F. R., 2021).

Pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial (Jakfar dan Kasmir, 2012 dalam Roby F. R., 2021).

**Biaya Produksi**

Menurut Taufik dkk., (2013) dalam Ikhwan Ansyari (2022) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya dalam suatu kegiatan usaha digolongkan sebagai biaya produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*, FC)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun) (Ikhwan Ansyari, 2022).

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (Total *Variable Cost*) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan besar pula biaya variabel yang akan di keluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya usaha tani ikan Komet, awal mortalitas, transportasi, biaya obat, dan vaksin biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan. Padahal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Ikhwan Ansyari, 2022).

1. Total Biaya

Total Biaya adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variable. Biaya tetap yang dibebankan di setiap unit disebut biaya total rata-rata (*Average Total Cost*). Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya yang dikeluarkan dari suatu usaha (Soekartawi, 2011).

**Penerimaan**

Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima

perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata -rata adalah

(*average revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit/barang.

Penerimaan marjinal (*marginal revenue*) adalah tambahan penerimaan dengan

menjual satu unit lagi hasil produksinya (Sorga, 2013 dalam Ikhwan Ansyari, 2022).

**Keuntungan**

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2011). Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan.

**METODLOGI PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022 di Desa Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru.

**Alat dan Bahan**

Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Alat dan Bahan Dalam Metode Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Alat dan Bahan Dalam Penelitian** | **Kegunaan** |
| 1. | Ikan Komet | Bahan penelitian |
| 2. | Alat Tulis Menulis | Bahan catatan penelitian |
| 3. | Kuisioner | Konsep wawancara dengan responden |
| 4. | Kamera Digital | Dokumentasi penelitian |

**Metode Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Wardaya D. C., 2021). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* (sengaja) yaitu 1 orang pembudidaya ikan Komet yang memiliki kolam budidaya ikan Komet terbaik di Desa Namlea. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

**Metode Pengumpulan Data**

Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer yang digunakandalam skripsi yaitu kuesioner seputar pertanyaan - pertanyaan yang diberikan kepada responden tentang perilaku konsumen (Wardaya D. C., 2021).

**Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumeter) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi (Wardaya D. C., 2021).

Data sekunder diperoleh melalui proses membaca, mempelajari, mengamati, dan mengutip keterangan yang diperlukan dari buku - buku atau majalah, dokumen - dokumen, penelitian terdahulu, jurnal serta sumber-sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyempurnaan data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis menggunakan:

**Biaya Penyusutan**

Perhitungan biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line basis*) non-residu. Menurut Hery (2016) dalam Lestari (2018) metode garis lurus menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunnya waktu dan mengakui pembebanan priodik yang sama sepanjang umur aset. Metode ini tergolong cukup banyak digunakan, dengan rumus sebagai berikut (Nisa Destiana, 2022) :

**D =**

Keterangan:

D = Penyusutan

C = Harga Perolehan

n = Umur Ekonomi

**Total Biaya**

Rumus untuk menghitung total biaya dapat dinyatakan sebagai berikut (Widayantara, 2018):

**TC = TVC + TFC**

Keterangan:

TC = Total Biaya

TVC = Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

TFC = Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

**Penerimaan**

Rumus dalam menghitung total penerimaan adalah sebagai berikut (Suratiyah, 2020):

**TR = P + Q**

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Harga ( *Price*)

Q = Jumlah Produksi (*Quantity*)

**Pendapatan**

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan total usaha ikan Komet dengan biaya total usaha ikan Komet yang dikeluarkan. Menurut Purba dkk., (2020) pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

**= TR TC**

Keterangan:

= Keuntungan/pendapatan usaha ikan Komet (Rp)

TR = *Total Revenue* (total penerimaan usaha ikan Komet) (Rp)

TC = *Total Cost* (total biaya usaha ikan Komet) (Rp)

***Revenue Cost of Ratio* (R/C)**

*Revenue Cost of Ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Soekartawi, 2006 dalam Ikhwan Ansyari, 2022) dapat di nyatakan dengan rumus sebagai berikut :

**RCR =**

Dimana:

RCR = *Revenue Cost of Ratio*/Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya total

TR = Total *Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total *Cost*/Biaya Total (Rp)

Keterangan:

* R/C > 1, maka usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan
* R/C < 1, maka usaha mengalami kerugian dan tidak layakdi lanjutkan
* R/C = 1, maka usaha mengalami titik impas.

***Financial Rate of Return* (FRR)**

*Financial Rate of Return* (FRR) adalah untuk mengetahui apakah investasi menguntungkan atau tidak (efesiensi penggunaan modal dalam usaha) (Alwi dkk., 2021) ditulis dengan rumus :

**FRR = × 100%**

Dimana:

FRR = *Financial Rate of Return*

= pendapatan/keuntungan (Rp)

TI = Total Investasi

Keterangan:

* Apabila nilai FFR > suku bunga Bank, maka investasi dilakukan pada usaha tersebut
* Apabila nilai FFR < suku bunga Bank, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut

***Payback Period of Capital* (PPC)**

Menurut Usnan dan Suwarsono (1999) dalam Saputra (2018) , *Payback Period of Capital* adalah metode yang mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali dalam satuan tahun. Analisis *Payback Period of Capital* diperlukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, maka semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal. *Payback Period of Capital* dapat dihitung degan rumus (Alwi dkk., 2021) sebagai berikut:

**PPC = × 1 Tahun**

Dimana:

PPC = *Payback Period of Capital*

= pendapatan/keuntungan (Rp)

TI = *Total Investasi*

Keterangan:

* Semakin besar nilai PPC (PPC > 5 tahun) maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha pembenihan.
* Semakin kecil nilai PPC (PPC < 3 tahun) maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha pembenihan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Namlea dengan Lintang 3.16.93 LS dan Bujur 127.35.36 BT memiliki 7 Desa yang terdiri dari : Desa Namlea, Desa Lala, Desa Karang Jaya, Desa Siahoni, Desa Jamilu, Desa Sanleko dan Desa Batuboy. Desa Namlea merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian. Desa Namlea merupakan sentral kegiatan perkantoran dan perekonomian masyarakat sekitar.

Desa Namlea didominasi oleh dataran rendah yang berasosiasi dengan daerah pantai serta perbukitan yang menempati bagian barat laut dengan ketinggian mencapai sekitar 400 meter.

**Keadaan Umum Penduduk**

Keadaan penduduk merupakan aset tenaga potensial yang dapat berperan penting dalam menunjang dan menggerakkan wilayah dalam proses pembangunan bangsa, untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan di daerah tersebut.

**Jumlah Penduduk Desa Namlea**

Jumlah penduduk di Desa Namlea pada tahun 2022 berjumlah 18.621 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Desa Namlea dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Namlea Kecamatan Namlea Kabupaten Buru Tahun 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah Penduduk (Jiwa)** | **Presentase (%)** |
| 1 | Laki – Laki | 9.183 | 49 |
| 2 | Perempuan | 9.438 | 51 |
| Jumlah | | 18.621 | 100 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Namlea mencapai 18.621 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki – laki 9.183 atau 49% dan jumlah penduduk perempuan 9.438 jiwa atau 51%. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki – laki. *Sex Ratio* adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki – laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100. Dari data diatas dapat diperoleh jenis kelamin (*Sex Ratio*) penduduk Desa Namlea pada tahun 2022 adalah sebesar 97.2 artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sebanyak 97 penduduk laki – laki.

**Sarana dan Prasarana**

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas masyarakat yang ada di daerah tersebut. Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh manusia menyebabkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu (Roby, 2021). Perkembangan sosial dan ekonomi yang pesat juga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana di Desa Namlea. Adapaun jenis prasarana di Desa Namlea dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Namlea Kecamatan Namlea**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Sarana dan Prasarana** | **Jumlah/Unit** |
| 1 | Kantor Desa | 1 Unit |
| 2 | Prasarana Kesehatan |  |
|  | -     UKBM (Posyandu | 12 Unit |
|  | -     Poliklinik/Balai Kesehatan Masyarakat | 2 Unit |
| 3 | Prasarana Pendidikan |  |
|  | -     PAUD | 12 Unit |
|  | -     TK | 7 Unit |
|  | -      SD | 9 Unit |
|  | -     SMP | 7 Unit |
|  | -     SMA | 5 Unit |
|  | -      PT | 1 Unit |
| 4 | Prasarana Beribadah |  |
|  | -     Masijid | 34 Unit |
|  | -     Mushola | 7 Unit |
|  | -     Gereja | 2 Unit |
| 5 | Prasarana Umum |  |
|  | -     Olahraga | 2 Unit |
|  | -     Kesenian/Budaya | 3 Unit |
|  | -      Balai Pertemuan | 1 Unit |
|  | -      Sumur Desa | 2 Unit |
| Jumlah | | 107 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

**Keadaan Umum Usaha Budidaya Ikan Komet**

Usaha budidaya yang dimiliki oleh Bapak Iwan Buton (39 tahun) merupakan suatu usaha budidaya ikan hias air tawar khususnya ikan Komet (*Carassius auratus*) yang telah berjalan sekitar tiga tahun.

Pada awalnya kegiatan usaha budidaya ikan Komet merupakan kegiatan memanfaatkan lahan dan juga karena hoby dalam memlihara dikarenakan ketertarikan warna dan bentuk pada ikan Komet. Dengan seiring berjalannya waktu kegiatan usha budidaya ini bertambah pesat pada tahun 2020 dikarenakan kegiatan usaha budidaya ikan Komet milik Pak Iwan mempunyai nilai ekonomis serta didukung dengan banyaknya permintaaan pasar terhadap ikan Komet.

Usaha budidaya milik Pak Iwan yang berlokasi di Desa Namlea dengan lahan budidayanya seluas 0.014 ha. Usaha ini dimulai pada tahun 2019 dengan modal kerja sebesar Rp. 3.000.000 untuk menjalankan usaha tersebut. Fasilitas usaha yang dimiliki saat itu berupa satu akuarium dan kolam terpal untuk pembesaran dengan ukuran 1m x 1m x 50cm. Pengembangan usaha dilakukan pada awal tahun 2021 dengan dilakukan penambahan modal sebesar ± Rp. 7.000.000. Pada tahun 2021 pula dilakukannya penambahan berupa kolam semen sebanyak 2 unit 8m x 3m x 1m untuk kolam pembesaran dan 3m x 1 m x 50cm untuk kolam pendederan.

Kegiatan budidaya memiliki beberapa kegiatan yaitu pemijahan dan pemberian pakan. Pekerjaan dilakukan pada pukul 07.00 (pagi hari) atau pukul 17.00 (sore hari) dimana pemijahan dilakukan pada saat suhu rendah. Pada pukul 07.00 dilakukan pemijahan tetapi kegiatan ini hanya dilakukan sekali dalam 1 periode dan dilakukan pemberian pakan yang dilakukan rutin 2 – 3 kali sehari

**Induk dan Jumlah Padat Tebar**

Bibit ikan Komet yang diperoleh pembudidaya yaitu berasal dari tempat penjualan ikan hiar air tawar di Desa Namlea dengan jumlah beli 15 ekor dimana terdapat 10 ekor jantan dan 5 ekor betina. Harga ikan Komet yang dibeli dengan harga Rp. 100.000/ekor, total pembelian yaitu Rp. 1.500.000.

Pembudidaya melakukan penebaran benih pada waktu pagi dan sore hari dengan jumlah padat tebar 10 (Jantan) : 5 (Betina), ikan Komet yang di tebar dilakukan proses aklimatisasi dalam baskom guna untuk menyesuaikan diri.

**Pakan dan Waktu Pemberian**

Pemberian pakan ini dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Banyaknya pakan yang diberikan setiap harinya sebanyak 3% dari bobot ikan. Pakan yang diberikan oleh pembudidaya ikan Komet dalam kolam berupa pelet komersial, pelet takari, pelet udang halus, cacing sutra dan kuning telur. Pada induk ikan Komet, jenis pakan yang diberikan adalah pelet komersial T-78 dengan harga 1 karungnya Rp. 250.000/SAK dengan berat 10 kg. Pada ukuran 2 bulan, jenis pakan yang diberikan adalah pelet takari dengan harga 1 karung Rp. 900.000/SAK dengan berat 10 kg, pakan yang diberikan terlebih dahulu dihaluskan kemudian diberikan pada benih ikan Komet. Pada ukuran 1 bulan jenis pakan yang diberikan berupa pelet udang halus dengan harga Rp. 100.000 dengan berat 1 kg dan cacing sutra dengan harga Rp. 200.000/pcs dengan berat 500 gram. Sedangkan pada larva ikan Komet diberikan pakan kuning telur dengan harga Rp. 10.000/butir dengan berat 500 gram, kuning telur yang diberikan terlebih dahulu di rebus kemudia diberikan pada larva ikan Komet.

**Hama dan Penyakit**

Hama adalah organisme pengganggu yang dapat menagakibatkan kerugian atau kerusakan suatu usaha budidaya. Jenis penyakit yang sering dijumpai pembudidaya pada ikan Komet yaitu cacing jangkar dan kutu ikan. Penyakit cacing jangkar (*Lemea sp*.) akan menghisap cairan tubuh ikan sehingga bagian tubuh yang tertusuk akan mengalami luka dan pembengkakan. Luka pada tubuh dapat menyebabkan terinfeksi. Sedangkan penyakit kutu ikan (*Argulus sp*.) mempunyai alat yang dapat digunakan untuk mengkaitkan tubuhnya pada insang, kulit, sirip, dan menghisap sari makanan dari tubuh ikan. Namun pada lokasi penelitian ini tidak terdapat hama dan penyakit yang menyerang ikan Komet. Pencegahan hama dan penyakit pada kegiatan usaha budidaya ini dilakukan dengan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan Komet dan pembersihan lingkungan bak. Hal ini sesuai pendapat Judantri dkk, (2008) yang menyatakan usaha pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan membersihkan lingkungan sekitaran bak agar hama - hama tersebut tidak bersarang.

**Pemanenan**

Usaha pembesaran ikan Komet dalam kolam memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 3 bulan. Pembudidaya (Pak Iwan) ikan Komet, akan memanen ikan Komet apabila ukuran ikan Komet sudah mencapai ukuran yang diinginkan konsumen dan dipasarkan. Tidak ada patokan kapan ikan Komet bisa mulai panen, dipanen saat berukuran kecilpun sudah bisa dipanen tergantung permintaan komsumen. Namun pemanenan ikan Komet yang dilakukan oleh Pak Iwan yaitu setahun sekali dengan jumlah produksi 3000 ekor.

**Pemasaran**

Tempat pemasaran yang dijadikan tujuan pemasaran ikan Komet yaitu pasar Impres Namlea. Ikan Komet dijual dengan harga Rp. 30.000/ekor dengan ukuran 7 – 8 cm.

**Analisis Biaya Usaha Ikan Komet (*Carassius auratus*)**

Dalam menjalankan usaha budidaya ikan Komet perlu memperhatikan berbagai aspek termasuk biaya yang dikeluarkan yang disebut biaya usaha. Selanjutnya, perlu memperhatikan usaha budidaya ikan Komet. Biaya produksi mencakup dua hal yaitu komponen biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) . Penerimaan usaha budidaya ikan Komet berasal dari jumlah produksi dikali harga jual ikan, sedangkan pendapatan usaha budidaya ikan Komet merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

**Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya ikan Komet yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah ikan yang dihasilkan, biaya tetap berkaitan dengan waktu. Biaya tetap dalam hal ini muncul karena faktor produksi yang digunakan tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah meskipun produk yang dihasilkan berubah - ubah.

1. Biaya Penyusutan

Biaya Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan berdasarkan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama usia ekonomisnya. Pembelian alat tersebut tidak dilakukan pada tiap musim panen atau tiap tahun. Namun alat yang digunakan tersebut akan mengalami penyusutan setiap periodenya yang dapat dihitung melalui garis lurus, dimana biaya penyusutan didapat dari harga beli dengan umur ekonomisnya alat satu periode (Aziz, R. A. 2021). Biaya tetap pada usaha budidaya ikan Komet dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Biaya Penyusutan Alat/Periode Pada Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Alat** | **Harga (Rp)** | **Umur Ekonomis** | **Penyusustan/periode (Rp)** |
| 1 | Mesin Pompa Air | 1.500.000 | 3 | 500.000 |
| 2 | Aerator | 400.000 | 3 | 133.333 |
| 3 | Batu Glembung | 100.000 | 3 | 33.333 |
| 4 | Selang Aerator | 60.000 | 3 | 20.000 |
| 5 | Batu Apung | 300.000 | 3 | 100.000 |
| 6 | Serokan | 225.000 | 3 | 75.000 |
| 7 | Terpal 2 x 3 | 200.000 | 3 | 66.667 |
| 8 | Kabel | 100.000 | 3 | 33.333 |
| 9 | Terminal Cok | 50.000 | 3 | 16.667 |
| 10 | Elbow | 50.000 | 3 | 16.667 |
| 11 | Jaring Nelayan | 200.000 | 3 | 66.667 |
| 12 | Bak Penampung | 6.000.000 | 3 | 2.000.000 |
| 13 | Ember | 50.000 | 3 | 16.667 |
| 14 | Pipa Paralon | 150.000 | 3 | 50.000 |
| Total Biaya | | 9.385.000 | Total Biaya Penyusutan | 3.128.333 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Komet perperiode adalah sebesar Rp. 3.128.333. Pengeluaran biaya tetap yang terbesar adalah bak penampung yang memiliki biaya penyusutan sebesar Rp. 2.000.000. Sedangkan biaya terendah adalah terminal cok, elbow dan ember yang memiliki biaya penyusutan yang sama yaitu berjumlah Rp. 16.667.

**Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya ikan Komet yang besarnya berubah - ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha budidaya ikan Komet dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Biaya** | **Total Biaya/Periode (Rp)** |
| 1 | Listrik | 1.200.000 |
| 2 | PAM | 1.200.000 |
| 3 | Transportasi | 120.000 |
| 4 | Biaya Pakan |  |
|  | - Pelet Komersial T78 | 2.500.000 |
|  | - Pelet Takari | 9.000.000 |
|  | - Pelet Udang Halus | 100.000 |
|  | - Cacing Sutra | 200.000 |
|  | - Telur | 30.000 |
| 5 | Obat – Obatan |  |
|  | - Garam Kasar | 25.000 |
| 6 | Pengemasan |  |
|  | - Plastik | 20.000 |
|  | - Karet | 5.000 |
|  | Total Biaya Variabel | 14.400.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Komet adalah sebesar Rp. 14.400.000. Biaya variabel tertinggi yaitu pada pakan pelet takari sebesar Rp 9.000.000. Biaya variabel terendah yaitu pada karet sebesar Rp 5.000. Besar atau kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan tergantung oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin besar volume produksi yang dihasilkan makan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya.

**Total Biaya (*Total Cost*)**

Biaya total dalam usaha budidaya ikan Komet merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu kali panen. Besarnya biaya total dalam usaha ikan Komet dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 6. Total Biaya (*Total Cost*) Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Biaya Tetap** | **TC** |
| 3,128.000 | 14,400.000 | 17,528.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah biaya total selama setahun yang dikeluarkan oleh Pak Iwan adalah sebasar Rp. 17,528.000.

**Penerimaan**

Penerimaan diperoleh dari penjualan ikan Komet hasil budidaya yang dikalikan dengan harga jualnya. Besarnya penerimaan pada usaha budidaya ikan Komet dalam satu periode dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Biaya Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Harga (Rp)** | **Jumlah Produksi/ekor** | **TR (Rp)** |
| 30.000 | 3000 | 90.000.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa total penjualan ikan Komet dalam satu periode produksi sebesar Rp. 90.000.000 penerimaan

**Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Komet**

Pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan Komet di merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usaha ikan Komet dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Total Penerimaan** | **Total Biaya** | **Pendapatan** |
| 90,000.000 | 17,528.000 | 72,472.000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh pembudidaya dalam dalam setahun adalah sebesar Rp. 72.472.000, yang berarti pendapatan pembudidaya ikan Komet tergolong tinggi dengan kata lain pendapatan dari usaha budidaya ikan Komet menguntungkan.

**Analisis Hasil Usaha Budidaya Ikan Komet**

***Revenue Cost of Ratio* (R/C)**

R/C *Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usaha budidayanya (Soekartawi, 2006 dalam Ikhwan Ansyari, 2022). Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis R/C Usaha budidaya Ikan Komet dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Analisis kelayakan R/C Ratio Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penerimaan** | **Total Biaya** | **R/C** |
| 90.000.000 | 17.528.000 | 5.13 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa, hasil analisis kelayakan R/C Ratio sebesar 5.13, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan Komet yang dimiliki oleh Pak Iwan layak untuk diusahakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori (Soekartawi, 2006 dalam Ikhwan Ansyari, 2022) bahwa Jika R/C > 1, maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.

***Financial Rate of Return* (FRR)**

*Financial Rate of Return* (FRR) adalah presentase perbandingan pendapatan atau keuntungan dengan total investasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efesiensi pengetahuan modal. Dengan kriteria, apabila FRR dari suatu usaha lebih besar dari suku bunga Bank, maka sebaiknya investasi ditanamkan pada usah tersebut. Sebaliknya apabila nilai FRR lebih kecil dibanding suku bunga Bank sebaiknya investasi disimpan di Bank karena akan lebih menguntungkan (Sinuraya, 1999 dalam Saputra dkk., 2018). *Financial Rate of Return* (FRR) usaha budidaya ikan Komet dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. *Financial Rate of Return* (FRR) Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendapatan** | **Total Investasi** | **FFR (%)** |
| 72.472.000 | 9.385.000 | 7.7 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Tabel 10 di atas terlihat bahwa usaha budidaya ikan Komet yang dimiliki Pak Iwan, memiliki nilai FRR 7.7% yang lebih besar bila dibandingkan dengan suku bunga bank, dimana suku bunga bank saat ini adalah 3,5%. Usaha budidaya ikan Komet sangat baik diteruskan, karena tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya dila dibandingkan dengan suku bunga di bank sehingga akan lebih baik modal ditanamkan pada usaha budidaya ikan Komet.

***Payback Period of Capital* (PPC)**

PPC merupakan waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara komulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk Present alue. Analisis PPC diperlukan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan dapat mengembalikan investasi. Analisis PPC dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. *Payback Period of Capital* (PPC) Usaha Budidaya Ikan Komet**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendapatan (Rp)** | **Total Investasi (Rp)** | **PPC (Periode)** |
| 72.472.000 | 9.385.000 | 0.13 |

Sumber : Data primer yang telah diolah 2022

Pada tabel 12 di atas, diketahui nilai PPC yaitu 0.13 periode (tahun), dimana waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal sangat singkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Usnan dan Suwarsono (1999) dalam Saputra (2018), nilai PPC sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya pendapatan yang diterima pembudidaya ikan Komet, semakin kecil nilai PPC usaha yang dilakukan tersebut maka semakin singkat waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal dan sebaliknya semakin besar nilai PPC usaha yang dilakukan maka waktu yang dibutuhkan semakin lama kembali.

**PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis usaha budidaya ikan komet menunjukkan bahwa nilai *Revenue Cost of Ratio* (R/C)adalah sebesar 4.72, hasil usaha budidaya ikan Komet di Desa Namlea layak untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan R/C > 1, maka usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan.
2. Analisis usaha budidaya ikan komet menunjukkan bahwa nilai *Financial Rate of Return* (FRR) yaitu 7.7%, berarti tingkat keuntungan dari usaha tersebut lebih besar keuntungannya jika dibandingkan dengan tingkat bunga, hal ini dikarenakan nilai FFR > suku bunga bank, maka investasi dilakukan pada usaha tersebut.
3. Analisis usaha budidaya ikan Komet menunjukkan bahwa nilai *Payback Period of Capital* (PPC) adalah0.13 periode (tahun), berarti waktu pengembalian modal usaha yang dilakukan semakin singkat yang dimana semakin kecil nilai PPC maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha budidaya ikan Komet.

Diharapkan agar pengusaha budidaya ikan Komet mengoptimalkan produksi karena usaha budidaya ikan Komet merupakan usaha yang menjanjikan apabila produksi optimal maka pendapatan usaha budidaya ikan dapat meningkat dan dapat mensejahterakan pengusaha ikan Komet.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Z., Zulkarnaini, Hazmi Arief. 2021. Analisis Usaha Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*.) dalam Keramba di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir. Vol 2. No 1.

Aziz, r. A. 2021. Analisis Peranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Riau.

Candra E. E. 2019. Optimalisasi Suhu Terhadap Daya Tetas (Hatching Rate) Telur Ikan Komet (*Carassius auratus*). Universitas Batanghari.

DJPB. 2019. KKP Serius Garap Potensi Budidaya Ikan Hias Nasional.

Gery Purnomo, (11 November 2020). Ikan Komet (*Carassius auratus*); Klasifikasi, Morfologi, Habitat, Pakan dan Kebiasaan Makan. Diakses 25 Juli 2022, dari Melek Perikanan: <https://www.melekperikanan.com/2020/11/ikan-komet-carassius-auratus.html>

Ikhwan Ansyari. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Lampoko Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Makassar.

Izzah, N., Rahmat, R., dan Sugianto, S. 2020. Pengaruh Pemberian Pakan yang Berbeda Terhadap Variasi Morfologi Ikan Komet (*Carassius auratus*). *Journal of Aquaculture and Fish Health*. Vol. 9(1) - DOI : 10.20473/jafh.v9i1. 11818. Hlm 81 – 85.

### Judantari, Sri., Khairuman dan Amri. 2008. *Nila Nirwana Prospek Bisnis dan Tekhnik Budidaya Nila Unggul*. Gramedia. Jakarta.

### Lestari, Eka Sari. 2018. Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Eastern Pearl Four Mills Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

### Mantra, I., B. 2004. Demografi Umum. Yogyakarta; Pusat Pelajar.

### Melek Perikanan. 2020. Ikan Komet ; Klasifikasi, Morfologi, Habitat, Pakan dan Kebiasaan Makan. Di akses pada tanggal 27 Juli 20022. <https://www.melekperikanan.com/2020/11/ikan-komet-carassius-auratus.html?m=1>

### Mu’minin, Amirul. 2019. Pengaruh Suhu Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Komet (*Carassius auratus*). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyyah Pontianak.

### Nisa, Destiana. 2022. Hitung Penyusutan Dengan Garis Lurus. Di Akses Pada 06 Agustus 2022. Dari Majoo.id: <https://majoo.id/solusi/detail/metode-penyusutan-garis-lurus>

### Nobel, A., Purba, S., dan Lambok P. P. (2020). Analisis Finansial Pembuatan Kolam Beton Dengan Sistem Chanber Untuk Budidaya Ikan Komet (*Carassias auratus*). *Jurnal Penelitian Terapan Perikanan dan Kelautan*. Hlm 84 - 90. p-ISSN :2715-5323.

### Rahman, S., Fitria. 2022. Peran Pelabuhan Perikanan Terhadap Kemajuan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Wangi – Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.

### Roby, F. R. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Mas Koki Pada Medan Simpang Limun Gold Fish Farm Di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan medan Amplas, Kota Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera.

### Rosid, M.M., Yusanti, I.A., dan Mutiara, D. 2019. Tingkat Pertumbuhan dan Kecerahan Warna Ikan Komet (*Carassius auratus*) Dengan Penambahan Konsentrasi Tepung Spirulina sp Pada Pakan. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*. 14 (1) : 37-45.

### Rumah.com (5 April 2021). Jenis dan Cara Merawat Ikan Komet. Diakses 15 Juni 2021, dari Rumah.com: <https://www.rumah.com/panduan-properti/jenis-ikan-komet-45952>

### Setiyo, M. (18 November 2019). Mengenal Ikan Hias Komet (*Carassius auratus*) Kerabat Dekat Ikan Hias Koki. Diakses 25 Juli 2021, dari Dunia Perairan: <https://www.dunia-perairan.com/2019/11/mengenal-ikan-hias-komet-carassius.html?m=1>

### Sinaga. 2018. Pengaruh Pemberian Hormon Dengan Dosis Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Komet (*Carassius auratus*). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

### S. D., Putri. 2022. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Omset Penjualan. Universitas Siliwangi.

### Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta.

### Suriyatiyah, K. (2020). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya.

### Sugiyono. 2009. Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

### Tiurma, Y. S. 2018. Pengaruh Perbedaan Suhu Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Komet. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

### Wardaya, D. C. 2021. Kelayaka Usaha Tani Ikan Hias Air Tawar Unit Perikanan Rakyat Mardika1 (UPRM) (Studi Kasus: Desa Tanjung Marowa Kabupaten Deli Serdang). Jirnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian.

### Widyantara. 2018. Ilmu Manajemen Usaha Tani. In J. Atmaja (Ed), Angewantde Chemie International Edition, 6 (11), 951-952. (1st ed.). Udayana University Press.